

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, yaitu untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja organisasi, studi pada industri batik di Kota Yogyakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi pada Industri Batik di Kota Yogyakarta.
2. Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Batik di Kota Yogyakarta.
3. Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi pada Industri Batik di Kota Yogyakarta.
4. Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi melalui Keunggulan Bersaing dengan sifat mediasi yang semu (*quasi-mediating*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu penulis menyarankan bagi Industri Batik di Kota Yogyakarta untuk terus

meningkatkan keunggulan bersaing masing-masing industrinya agar mencapai kinerja yang diharapkan, seperti kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan, berbagai informasi, tingkat mutu informasi, dan penangguhan. Nilai terbesar berada pada indikator hubungan dengan pelanggan yang menandakan bahwasannya Industri Batik di Kota Yogyakarta sudah mempunyai hubungan yang baik dengan para pelanggannya. Namun, nilai terendah berada pada indikator kemitraan pemasok strategis yang menandakan bahwasannya hal tersebut perlu ditingkatkan pada Industri Batik di Kota Yogyakarta untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel kinerja organisasi, kinerja berbasis pasar memiliki nilai yang baik. Hal ini menandakan bahwa kinerja Industri Batik di Kota Yogyakarta sudah berorientasi pada pasar untuk menjual produknya dan memenuhi kebutuhan konsumen. Namun nilai terendah berada pada indikator kinerja keuangan yang menandakan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam segi efisiensi dan efektivitas operasional guna memangkas biaya dan mencapai target yang diinginkan.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel keunggulan bersaing, waktu untuk mencapai pasar memiliki nilai yang baik. Hal ini menandakan bahwa kinerja Industri Batik di Kota Yogyakarta sudah berorientasi pada pasar untuk mengembangkan produk-produknya. Namun nilai terendah berada pada indikator harga yang menandakan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam

segi efisiensi dan efektivitas operasional guna memangkas biaya dan mencapai target yang diinginkan.

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya melibatkan subyek penelitian dalam jumlah 56 dari total 73 Industri Batik di Kota Yogyakarta yang terdaftar dalam Direktori Database Disperindag Kota Yogyakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga belum menjangkau populasi dari semua Industri yang terdaftar. Hal ini disebabkan karena belum *update*-nya informasi terkini mengenai daftar industri batik di Kota Yogyakarta yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi D.I.Yogyakarta dan Kota Yogyakarta, sehingga membingungkan peneliti dalam mencari alamat pasti karena ada beberapa lokasi industri yang sudah tutup, pindah, dsb.